

INTERNATIONAL WOMEN'S DAY

2026



International Women's Day

**HAK.
Keadilan.**

Aksi.

**UNTUK SEMUA PEREMPUAN
DAN ANAK PEREMPUAN**

HALO, SOBAT CWI!

RIGHTS. JUSTICE. ACTION.

International Women's Day (IWD) diperingati setiap tanggal 8 Maret. IWD tahun ini kembali menjadi momentum untuk menyoroti berbagai permasalahan terkait hak, keadilan dan aksi bagi perempuan dan anak perempuan.

Sistem hukum dunia masih jauh dari kata adil untuk perempuan dan anak perempuan terutama di tengah rentetan konflik bersenjata, kekerasan berbasis gender online, femisida, dan pembungkaman sejarah.



Timur Tengah kembali menjadi pusat eskalasi konflik global, ditandai oleh serangan gabungan Israel–Amerika terhadap Iran pada 2026 dan berlanjutnya Perang Gaza. **Pada zona konflik, kita perlu melihat di balik angka, ada nyawa dan kehidupan perempuan dan anak perempuan yang terenggut.**



165 anak perempuan dan staf sekolah tewas di Minab, Iran akibat serangan misil terhadap sekolah perempuan pada 28 Februari 2026.

Dan setiap jamnya, 1 perempuan tewas di Gaza. **28.000 perempuan dan anak perempuan sudah tewas** di pertengahan 2025.



Kasus–kasus ini menunjukkan betapa rentannya kondisi perempuan dan anak perempuan dalam konflik bersenjata.



Sistem hukum dan keamanan dibangun tanpa mempertimbangkan perlindungan terhadap perempuan dan anak. Sistem yang seharusnya melindungi perempuan dan anak perempuan justru gagal melindungi mereka.

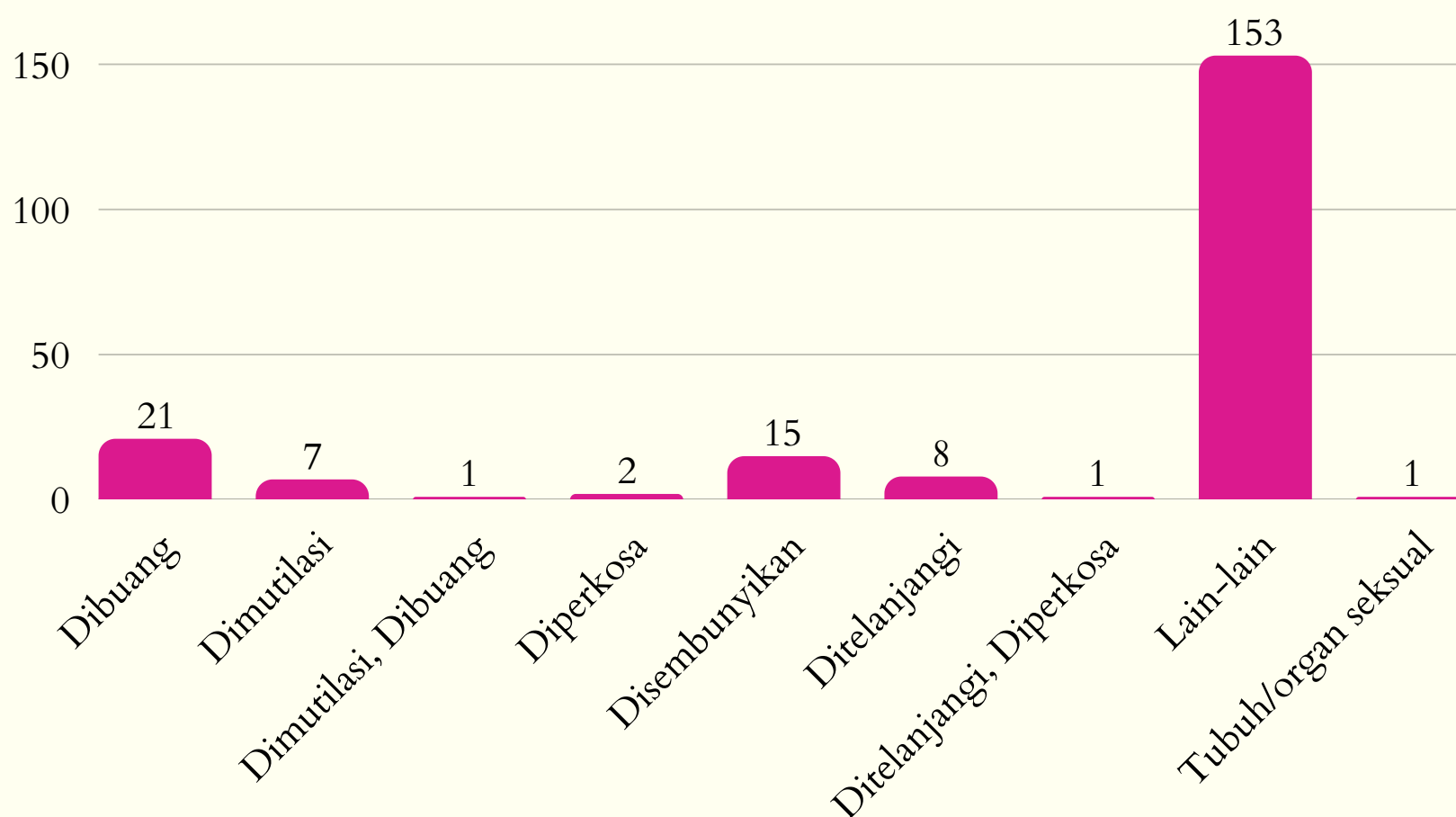
Badan-badan akuntabilitas global-pun kerap tidak berkutik ketika pelanggaran terjadi.

- Hanya 63 negara di dunia yang mendefinisikan perkosaan berdasarkan ketiadaan persetujuan (consent).
- UNHCR (United Nations Human Rights Council) tidak berdaya melawan boikot dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan Israel.
- Budaya impunitas sering terjadi karena aparat keamanan, militer, atau kelompok bersenjata jarang dituntut atas kekerasan berbasis gender dalam konflik.
- Perempuan juga sering terpinggirkan dari proses perdamaian, padahal dampak konflik terhadap mereka sangat besar.

Perempuan dibunuh karena identitas gender mereka, atas dasar norma sosial patriarkis yang dibiarkan oleh hukum. Inilah yang disebut femisida. **Femisida berbeda dari pembunuhan pada umumnya** karena femisida memuat ketidaksetaraan, agresi, dan opresi/penindasan berbasis perbedaan identitas gender.

Laporan Komnas Perempuan (Nov 2025) menyebutkan terdapat 10 aduan kasus femisida dan 239 kasus femisida dari pantauan media online. Menurut laporan tersebut, perlakuan yang tidak manusiawi terhadap korban menjadi indikator kunci dalam mengenali femisida. **Kebencian berbasis gender tersebut terlihat dari perlakuan kejam terhadap tubuh korban.**

Laporan Pemantauan Femisida di Indonesia Komnas Perempuan
2025



Bukti masih berlangsungnya ketidakadilan dalam kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan terlihat dari **upaya pemerintah menghapus sejarah hitam pemerkosaan massal terhadap perempuan Tionghoa pada Kerusuhan 1998.**

“Ada perkosaan massal? Betul nggak ada perkosaan masal? Kata siapa itu? Nggak pernah ada proof-nya. Itu adalah cerita. Kalau ada, tunjukkan. Ada nggak di dalam buku sejarah itu? Nggak pernah ada. Rumor-rumor seperti itu, menurut saya, tidak akan menyelesaikan persoalan”

Fadli Zon, Wawancara IDN Times



Ini mencerminkan bagaimana rezim dan struktur ketimpangan gender memanipulasi kebenaran, bukan hanya atas sejarah, tetapi juga ketidakadilan yang dialami korban.



Terkait anak perempuan, kasus *child grooming* ramai dibicarakan setelah salah satu figur publik menerbitkan buku yang menceritakan kasus *grooming* yang dialaminya sejak usia sangat muda.

Grooming merupakan pendekatan untuk memperdayai korban untuk dilecehkan ataupun ditipu. **Dalam *grooming*, terdapat relasi kuasa yang timpang dan manipulasi emosional yang membuat korban merasa bergantung, tidak berdaya dan merasa bersalah.** *Grooming* bisa terjadi pada anak perempuan (*child grooming*) maupun perempuan dewasa.

Komnas Perempuan juga mengidentifikasi *cyber grooming* sebagai salah satu kategori Kekerasan Berbasis Gender Online.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pemahaman masyarakat mengenai *child grooming* masih minim, maka diperlukan penyebaran informasi untuk membantu memahami dan mendeteksi dini *child grooming* sebagai bentuk kekerasan seksual terhadap anak.

Perjuangan mendapatkan hak dan keadilan bagi perempuan terus dijalankan melalui berbagai aksi.



Wiwin Suryadinata, ibunda dari Ita Martadinata, korban pemerkosaan massal 1998, menggugat pernyataan pemutihan sejarah Fadli Zon.

Buku *Broken Strings* berhasil menggugah perhatian dan kesadaran publik mengenai *child grooming*.



Berbagai permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa **perempuan dan anak perempuan belum mendapatkan hak, keadilan, dan aksi yang melindungi mereka.**

Kekerasan berbasis gender masih terjadi di mana-mana.

Ke depan, mekanisme perlindungan seperti penguatan UPTD PPA serta kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci untuk memastikan hak, perlindungan, keadilan bagi perempuan dan anak perempuan benar-benar terwujud. **Mari jadikan peringatan International Women's Day sebagai momentum perjuangan ini harus terus dilanjutkan.**

REFERENSI



Al Jazeera. (2025, 6 Februari). *Israel follows US in boycotting UN Human Rights Council*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2025/2/6/israel-follows-us-in-withdrawing-from-un-human-rights-council>

Al Jazeera Staff. (2026, Maret 3). *Iran holds mass funeral for girls, staff killed in US-Israel school attack*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2026/3/3/iran-holds-mass-funeral-for-girls-staff-killed-in-us-israel-school-attack>

BBC News Indonesia. (2025, 14 Juni). *Fadli Zon klaim pemerkosaan dalam kerusuhan Mei '98 "rumor" dan "tak ada bukti", aktivis perempuan sebut "manipulasi dan pengaburan sejarah"*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4gen0d3qr8o>

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2026). *Menuju pemantauan yang lebih kuat: Jejak femisida di lintas kanal: Laporan pemantauan femisida di Indonesia 2025*. Komnas Perempuan.

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2026, 26 Januari). *Siaran pers Komnas Perempuan menyoroti praktik child grooming sebagai kekerasan berbasis gender dalam relasi kuasa*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-menyoroti-praktik-child-grooming-sebagai-kekerasan-berbasis-gender-dalam-relasi-kuasa>

Saputra, Eka Yudha. (2026, 7 Februari). *Ibunda Ita Martadinata menangis di sidang gugat Fadli Zon*. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/ibunda-ita-martadinata-menangis-di-sidang-gugat-fadli-zon-2113391>

Saputra, Eka Yudha. (2026, 28 Februari). *Keterangan ahli di sidang penyangkalan pemerkosaan massal*. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/keterangan-ahli-di-sidang-penyangkalan-pemerkosaan-massal-2118538>

UN Women. (2025, Mei 19). *UN Women estimates over 28,000 women and girls killed in Gaza since October 2023*. UN Women. <https://www.unwomen.org/en/news-stories/news/2025/05/un-women-estimates-over-28000-women-and-girls-killed-in-gaza-since-october-2023>

UN Women, & United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2025). *Progress on the Sustainable Development Goals: The gender snapshot 2025*. United Nations.

Sumber Foto:

Al Jazeera

Amnesty International Indonesia

TRANS TV

Tempo.co

UN Women

Voa Indonesia

Rescue.org

Kompasiana

BBC News Indonesia